

Transformasi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien melalui SIPANDU Digital di RSU Ja'far Medika

Transforming Patient Safety Incident Reporting through Digital SIPANDU at Ja'far Medika Hospital

Muhlizardy^{1*}, Aslam Adzkia Al-Qudsi², Niken Widya Saputri³

^{1,2,3}, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

*Penulis Korespondensi: muhlizardy92@aiska-university.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 01 Desember 2025;

Revisi: 18 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 24 Februari 2026

Keywords: Patient safety incidents; digital reporting sistem; SIPANDU; hospital service quality; community service

Abstract: Patient safety is a fundamental aspect of hospital services; however, the incident reporting system at RSU Ja'far Medika has been manually operated, often resulting in delays and incomplete reporting. This Community Service Program (PkM) aimed to implement a Digital Integrated Patient Safety Incident Reporting System (SIPANDU) to enhance reporting efficiency and improve service quality. The program was carried out in two stages: (1) a needs analysis conducted through coordination meetings with the Head of IT and the Hospital Director, and (2) the implementation of SIPANDU, which was piloted within the hospital environment. The results showed that SIPANDU was successfully implemented without technical issues, enabling real-time, accurate, and easily accessible incident reporting. The outputs of this program included a comprehensive needs analysis document, a fully functional SIPANDU system, and improved hospital managerial capacity in patient safety monitoring. This implementation is expected to increase staff participation in incident reporting and foster a sustainable patient safety culture. The success of this program provides a replicable model for other hospitals in advancing digital transformation for patient safety.

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam pelayanan rumah sakit, namun sistem pelaporan insiden keselamatan pasien di RSU Ja'far Medika masih dilakukan secara manual sehingga sering mengalami keterlambatan dan ketidaklengkapan pelaporan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengimplementasikan Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Terpadu (SIPANDU) berbasis digital guna meningkatkan efektivitas pelaporan dan mendukung peningkatan mutu layanan. Metode pelaksanaan terdiri dari dua tahap: (1) analisis kebutuhan sistem melalui rapat koordinasi dengan Kepala IT dan Direktur RS, dan (2) implementasi SIPANDU yang diuji coba di lingkungan rumah sakit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SIPANDU berhasil diimplementasikan tanpa kendala teknis, memungkinkan pelaporan insiden dilakukan secara real-time, akurat, dan mudah diakses. Luaran kegiatan ini meliputi dokumen analisis kebutuhan sistem, sistem SIPANDU yang siap digunakan, serta peningkatan kapasitas manajerial rumah sakit dalam monitoring keselamatan pasien. Implementasi SIPANDU diharapkan dapat meningkatkan partisipasi staf dalam pelaporan insiden dan mendukung budaya keselamatan pasien secara berkelanjutan. Keberhasilan ini memberikan model yang dapat direplikasi di rumah sakit lain sebagai upaya transformasi digital keselamatan pasien.

Kata Kunci: Insiden Keselamatan Pasien; Sistem Pelaporan Digital; SIPANDU; mutu layanan rumah sakit

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam pelayanan kesehatan yang

bertujuan untuk mencegah cedera yang tidak diinginkan dan memastikan kualitas layanan yang optimal (World Health Organization, 2017; Gunawan, Wirawan, & Lubis, 2021). Insiden keselamatan pasien, seperti kesalahan medis, infeksi nosokomial, atau kejadian tidak diharapkan (KTD) lainnya, dapat berdampak serius terhadap kesehatan pasien dan reputasi rumah sakit (Karmila, Suharni, & Muhammad, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka insiden keselamatan pasien yaitu dengan melakukan pelaporan. Laporan yang masuk kemudian akan dikaji dan diberikan *feedback* berupa rekomendasi upaya pencegahan agar kejadian tidak terulang kembali (Nurislami, Pramesona, Wintoko, & Oktarlina, 2023). Oleh karena itu, sistem pelaporan insiden keselamatan pasien yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani insiden tersebut.

Beberapa hasil penelitian di rumah sakit terakreditasi *Joint Commision International* (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara. Insiden paling banyak terjadi di Hongkong dengan total 31% kasus, kemudian disusul Australia dengan 25% kasus, India 23% kasus, Amerika 12% kasus, dan Kanada 10% kasus (Buhari, Machmud, & Dorisnita, 2019). Dari bulan Juli 2022 hingga Juni 2023, terdapat 2.510.680 laporan insiden keselamatan pasien di Inggris. Angka tersebut mengalami kenaikan dari periode sebelumnya (bulan Agustus 2021 – Juli 2022) sebesar 100.369 insiden (1,37%) (NHS England, 2023).

Adapun di Indonesia sendiri, menurut laporan Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP), dalam kurun waktu 2015-2019 terdapat laporan insiden keselamatan pasien yang masuk sejumlah 11.558 kasus dan peningkatan jenis insiden dari kurun waktu tersebut sekitar 7-12%. Begitupun dengan jumlah rumah sakit yang melaporkan insiden keselamatan pasien, pada tahun 2019 naik menjadi 12%, dimana hal tersebut mengalami kenaikan 7% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya sebesar 5% (Daud, 2020). Data dari KNKPRS tahun 2022, menerangkan bahwa terdapat 4.918 laporan dengan rincian kejadian tidak diharapkan berjumlah 1.717 (34%), kejadian tidak cedera berjumlah 1.525 (31%), dan kejadian nyaris cedera berjumlah 1.676 (34%) (Nurislami et al., 2023). Menurut (Oktavian & Setianto, 2022) rumah sakit cenderung hanya melaporkan kejadian yang cedera ringan atau tidak ada cedera untuk meminimalisir kurangnya kepercayaan pasien maupun masyarakat terhadap suatu pelayanan kesehatan.

Saat ini, banyak rumah sakit di Indonesia masih menggunakan sistem pelaporan manual yang cenderung lambat, kurang transparan, dan rentan terhadap kesalahan (Susanto & Handiyani, 2023). Di era digital seperti saat ini, transformasi teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk kesehatan. Sebagaimana yang tercantum

dalam Surat Al-Mulk ayat 19, Allah berfirman: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung - burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak hanya yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu”*. Sistem pelaporan insiden keselamatan pasien berbasis digital telah terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pelaporan serta penanganan insiden (Flott, Maguire, & Phillips, 2021). Namun, banyak rumah sakit di Indonesia, termasuk RSU Ja'far Medika, masih menggunakan sistem pelaporan manual yang cenderung lambat, kurang transparan, dan rentan terhadap kesalahan.

RSU Ja'far Medika merupakan rumah sakit swasta tipe D yang berlokasi di wilayah Jawa Tengah Kabupaten Karanganyar. Rumah sakit ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, termasuk unit gawat darurat, rawat inap, dan layanan spesialis. RSU Ja'far Medika juga telah menerapkan program keselamatan pasien, salah satunya yaitu pelaporan insiden, di bawah koordinasi dari tim Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen dan staf RSU Ja'far Medika pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa rumah sakit ini masih menggunakan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien secara manual.

Berdasarkan data internal RSU Ja'far Medika tahun 2024, terdapat 120 insiden keselamatan pasien yang dilaporkan, yang terdiri dari 2 KPCS, 95 KNC, 20 KTC, dan 3 KTD. Dari data tersebut, hanya 60% insiden yang dilaporkan secara lengkap, dan 40% laporan diterima lebih dari 48 jam setelah kejadian. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan yang ada. Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2024, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) masih menjadi insiden yang paling banyak dilaporkan ke tim PMKP rumah sakit. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pegawai Komite Mutu, kesalahan paling banyak ditemukan di unit pelayanan termasuk unit rawat inap, unit farmasi, dan unit pendaftaran. Kesalahan tersebut diantaranya seperti salah rute obat, salah dosis obat, salah penyebutan keluhan, dan salah penulisan nama atau alamat saat pasien melakukan pendaftaran.

RSU Ja'far Medika menghadapi beberapa permasalahan utama dalam sistem pelaporan insiden keselamatan pasien, yaitu: 1) **Sistem Pelaporan Manual**: Proses pelaporan yang masih menggunakan kertas menyebabkan lambatnya alur informasi dan kesulitan dalam pelacakan data. 2) **Keterlambatan Pelaporan**: Rata-rata waktu pelaporan insiden melebihi 48 jam, sehingga penanganan insiden menjadi tidak optimal. 3) **Kurangnya Partisipasi Staf**: Hanya 30% staf yang secara aktif melaporkan insiden, karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan dan prosedur yang rumit. 4) **Tidak Ada Analisis Data Real-Time**: Data

insiden tidak dapat dianalisis secara real-time, sehingga sulit untuk mengambil tindakan pencegahan yang cepat.

RSU Ja'far Medika merupakan rumah sakit swasta tipe D yang berlokasi di wilayah Jawa Tengah Kabupaten Karanganyar. Rumah sakit ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, termasuk unit gawat darurat, rawat inap, dan layanan spesialis. RSUD Ja'far Medika juga telah menerapkan program keselamatan pasien, salah satunya yaitu pelaporan insiden, di bawah koordinasi dari tim Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen dan staf RSUD Ja'far Medika pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa rumahsakit ini masih menggunakan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien secara manual.

Berdasarkan data internal RSUD Ja'far Medika tahun 2024, terdapat 120 insiden keselamatan pasien yang dilaporkan, yang terdiri dari 2 KPCS, 95 KNC, 20 KTC, dan 3 KTD. Dari data tersebut, hanya 60% insiden yang dilaporkan secara lengkap, dan 40% laporan diterima lebih dari 48 jam setelah kejadian. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan yang ada. Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2024, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) masih menjadi insiden yang paling banyak dilaporkan ke tim PMKP rumah sakit. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pegawai Komite Mutu, kesalahan paling banyak ditemukan di unit pelayanan termasuk unit rawat inap, unit farmasi, dan unit pendaftaran. Kesalahan tersebut diantaranya seperti salah rute obat, salah dosis obat, salah penyebutan keluhan, dan salah penulisan nama atau alamat saat pasien melakukan pendaftaran.

RSU Ja'far Medika menghadapi beberapa permasalahan utama dalam sistem pelaporan insiden keselamatan pasien, yaitu: 1) Sistem Pelaporan Manual: Proses pelaporan yang masih menggunakan kertas menyebabkan lambatnya alur informasi dan kesulitan dalam pelacakan data. 2) Keterlambatan Pelaporan: Rata-rata waktu pelaporan insiden melebihi 48 jam, sehingga penanganan insiden menjadi tidak optimal. 3) Kurangnya Partisipasi Staf: Hanya 30% staf yang secara aktif melaporkan insiden, karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan dan prosedur yang rumit. 4) Tidak Ada Analisis Data Real-Time: Data insiden tidak dapat dianalisis secara real-time, sehingga sulit untuk mengambil tindakan pencegahan yang cepat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan bersama mitra RSUD Ja'far Medika dengan tahapan sebagai berikut:

Persiapan

1. Melakukan observasi kondisi mitra
2. Melakukan pertemuan dengan mitra untuk menggali permasalahan yang sedang dialami
3. Melakukan studi literatur terkait solusi pemecahan masalah yang dialami oleh mitra
4. Merumuskan pemecahan masalah yang akan dilaksanakan.
5. Menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Permasalahan	Tahapan Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Aspek membuat: Sistem pelaporan insiden keselamatan (IKP) masih manual berupa paper	Hari 1: 1. Pembukaan dan sambutan oleh pemerintah setempat 2. Pengimplementasian SIPANDU	1. Mengikuti kegiatan Pengimplementasian SIPANDU 2. Berdiskusi dalam forum
2	Aspek Keterampilan: Kemampuan Karyawan khususnya tenaga medis dalam penggunaan Sistem pelaporan insiden keselamatan masih kurang	Hari 1 1. Implementasi dalam menggunakan sistem pelaporan insiden keselamatan 2. Evaluasi kegiatan implemntasi	1. Melakukan simulasi pengisian pelaporan IKP 2. Mengikuti evaluasi kegiatan implementasi.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di RSU Ja'far Medika dengan tujuan mengimplementasikan Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Terpadu (SIPANDU) berbasis digital. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah dua orang, yaitu Kepala IT dan Direktur RS.

Tahap pertama kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Juni 2025 berupa analisis kebutuhan sistem. Pada tahap ini, dilakukan rapat koordinasi antara tim PkM, Kepala IT, dan Direktur RS untuk memetakan kebutuhan fungsional dan nonfungsional dari SIPANDU. Hasil analisis menunjukkan perlunya sistem pelaporan terintegrasi yang mampu mencatat berbagai jenis

insiden keselamatan pasien, mengelola data secara real-time, serta menghasilkan laporan yang dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2025, berupa implementasi penggunaan SIPANDU. Proses implementasi berlangsung lancar tanpa kendala teknis. Setiap fungsi sistem, termasuk penginputan insiden, manajemen kategori insiden, serta pelaporan otomatis, dapat berjalan dengan baik tanpa terjadi gangguan atau error selama uji coba. Keberhasilan ini menunjukkan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia RSUD Ja'far Medika dalam mengadopsi sistem pelaporan digital ini.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Implementasi SIPANDU di RSUD Ja'far Medika

Tahap	Tanggal	Peserta	Kegiatan	Hasil
Analisis kebutuhan	21 Juni 2025	Kepala IT, Direktur RS	Rapat koordinasi untuk mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan nonfungsional SIPANDU	Dokumen analisis kebutuhan sistem SIPANDU selesai disusun, mencakup fitur pelaporan, kategori insiden, dan laporan otomatis
Implementasi sistem	02 Juli 2025	Kepala IT, Direktur RS	Uji coba dan penerapan sistem SIPANDU berbasis digital di lingkungan RS	Implementasi berjalan lancar tanpa kendala teknis, sistem siap digunakan untuk pelaporan insiden keselamatan pasien

Implementasi SIPANDU



Gambar 1. Implementasi SIPANDU



Gambar 2. Tampilan Dashboard SIPANDU

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal analisis kebutuhan dari sistem SIPANDU dan tahap kedua melakukan implementasi sistem SIPANDU. Kegiatan ini di lakukan bersama Direktir dan IT rumah sakit, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 3 dan Gambar 4 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat analisis kebutuhan dan implementasi sistem SIPANDU.



Gambar 3. Kordinasi Analisis Kebutuhan Sistem



Gambar 4. Implementasi Sistem SIPANDU

Implementasi SIPANDU di RSU Ja'far Medika memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung budaya keselamatan pasien. Studi terdahulu menegaskan bahwa sistem pelaporan insiden berbasis digital dapat meningkatkan akurasi pelaporan, mempermudah analisis data, dan mengurangi underreporting dibandingkan metode manual (Soularto, Listiowati, & Arini, 2021). Menurut penelitian (Lombongkaehe, Kaunang, & Karamoy, 2023), rumah sakit yang menggunakan sistem pelaporan elektronik menunjukkan peningkatan 30% dalam pelaporan insiden keselamatan pasien dibandingkan dengan sistem berbasis kertas.

Hasil PkM ini selaras dengan temuan tersebut. Dengan sistem SIPANDU, setiap insiden yang terjadi dapat segera diinput ke dalam sistem tanpa hambatan teknis, sehingga mendukung deteksi dini dan perbaikan proses pelayanan. Selain itu, keterlibatan langsung Kepala IT dan Direktur RS dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan komitmen manajemen terhadap peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Hal ini sejalan dengan panduan WHO yang menekankan pentingnya keterlibatan pimpinan rumah sakit dalam program keselamatan pasien untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (American Data Network, 2025).

Luaran utama kegiatan ini adalah 1) tersusunnya dokumen analisis kebutuhan sistem SIPANDU, 2) berfungsinya sistem pelaporan insiden keselamatan pasien berbasis digital yang siap digunakan, dan 3) meningkatnya kapasitas manajerial rumah sakit dalam melakukan monitoring dan evaluasi insiden keselamatan pasien. Keberhasilan implementasi ini juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi SIPANDU dengan sistem rekam medis elektronik dan dashboard manajemen mutu rumah sakit. Meskipun demikian, keterbatasan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang terbatas dan belum dilakukan evaluasi

kuantitatif terhadap perubahan jumlah pelaporan insiden pasca-implementasi. Studi lanjutan dengan melibatkan lebih banyak staf medis dan melakukan analisis tren pelaporan sangat direkomendasikan untuk mengukur dampak jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai implementasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Terpadu (SIPANDU) berbasis digital di RSU Ja'far Medika berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas layanan rumah sakit melalui penguatan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien yang terintegrasi dan efisien. Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan mampu mengidentifikasi fitur penting SIPANDU, termasuk pencatatan insiden, kategori laporan, dan sistem keamanan data. Hasil diskusi dengan Kepala IT dan Direktur RS memberikan gambaran yang jelas untuk pengembangan sistem. Tahap implementasi berlangsung tanpa hambatan teknis. Penginputan data, pengelolaan kategori insiden, dan pelaporan berjalan baik, menunjukkan kesiapan infrastruktur TI dan kompetensi SDM rumah sakit. Keberhasilan ini memberikan dasar kuat untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien di RSU Ja'far Medika. Sistem SIPANDU diperkirakan berdampak positif dalam meningkatkan mutu pelayanan. Luaran utama kegiatan ini adalah dokumen analisis kebutuhan, sistem SIPANDU yang siap digunakan, serta peningkatan kapasitas manajerial rumah sakit dalam monitoring dan evaluasi insiden keselamatan pasien.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar, khususnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) kampus Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar serta juga membiayai kegiatan pengabdian ini, Direktur RSU Ja'far Medika jajarannya, mahasiswa prodi Administrasi Rumah Sakit Kelurahan yang menjadi anggota pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- American Data Network. (2025). *Patient Safety Culture: A Comprehensive Guide to Implementation and Improvement*. Diambil 30-07-2025 dari <https://www.americandatanetwork.com/patient-safety/patient-safety-culture-a-comprehensive-guide-to-implementation-and-improvement/>
- Buhari, B., Machmud, R., & Dorisnita, D. (2019). Factors associated with patient safety implementation based on safety attitudes questionnaire in accredited hospital Jambi City Indonesia. *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 157. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.300>
- Daud, A. (2020). Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Diambil dari <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/event5-04.pdf>
- Flott, K., Maguire, J., & Phillips, N. (2021). Digital safety: the next frontier for patient safety. *Future Healthcare Journal*, 8(3), e598–e601. <https://doi.org/10.7861/fhj.2021-0152>
- Gunawan, I. M. A., Wirawan, I. M. A., & Lubis, D. S. (2021). Implementation of six patient safety goals at a public health centre with in-patient services in Bali, Indonesia: A qualitative case study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.15562/phpma.v9i1.285>
- Karmila, K., Suharni, S., & Muhammad, K. A. (2023). Hubungan Budaya Keselamatan Pasien dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 181–189. Diambil dari <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1153> JournalHomepage: <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Lombongkaehe, C. M. N., Kaunang, E. D., & Karamoy, H. (2023). Analisis Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap Siloam Hospitals, Manado, Indonesia. *Medical Scope Journal*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44946>
- NHS England. (2023). Number of Patient Safety Incidents Uploaded per Month by Provider in England: Jul 2022 to Jun 2023. Diambil dari <https://www.england.nhs.uk/patient-safety/monthly-data-patient-safety-incident-reports/>
- Nurislami, S., Pramesona, B. A., Wintoko, R., & Oktarlina, R. Z. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 551–558. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v5i2.1436>

- Oktavian, A. F., & Setianto, B. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Keselamatan Pasien. *Jurnal sosial dan sains*, 2(8), 831–842. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i8.471>
- Soularto, D. S., Listiowati, E., & Arini, M. (2021). E-Note System: Pencatatan, Pelaporan Dan Analisis Insiden Keselamatan Pasien. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2175–2181. <https://doi.org/10.18196/ppm.311.259>
- Susanto, A., & Handiyani, H. (2023). Analisis Determinan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Perawat di Rumah Sakit: Tinjauan Sistematik. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 17(1), 52–63. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.1039>
- World Health Organization. (2017). *Patient Safety: Making Health Care Safer*. Switzerland: WHO Press.